

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan

untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness

center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang. Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi the center of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

2) Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi

- Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan Islam.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan:

- Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam.
- Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas item yang telah dilakukan setelah penelitian, menunjukkan besarnya sumbangan dari masing-masing indikator. Adapun paaran data uji valididitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7 Koefisien Alpha

Faktor	Koefisien Alpha	Jumlah Item
Fisik	0,762	5
Lingkungan	0,834	11
Kognitif	0,776	8
Kepribadian	0,622	5
Sosial Budaya	0,803	9
Strategi Coping	0,664	4
Total	0,929	42

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai yang berbeda-beda. Dari 55 item yang diberikan terdapat 13 item gugur dan 42 item tersisa. Jumlah koefisien alpha keseluruhan menunjukkan hasil yang tinggi yaitu sebesar 0,929 atau dapat masuk kategori *excellent*.

Tabel 1.8 Frekuensi Tingkat Stres

		kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	58	29.0	29.0	29.0
	sedang	126	63.0	63.0	92.0
	tinggi	16	8.0	8.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Dari hasil penghitungan kategorisasi diketahui bahwa hasil analisis kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa 29 persen skor subjek berada pada kategori rendah, 63 persen pada kategori sedang dan 8 persen berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa tahun pertama adalah sedang.

Akan tetapi untuk menentukan tepat atau tidaknya analisis faktor dilakukan pada sebuah penelitian maka harus dilihat terlebih dahulu nilai dari KMO (*Kaiser Mayer Olkin*). Adapaun nilai KMO untuk analisis faktor penyusun stres ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9 Nilai Uji KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.854
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	544.280
	Df	15
	Sig.	.000

Dari hasil analisis *Kaiser* menunjukkan tingginya KMO sebesar 0,854 yang dapat diartikan kecukupan sampling dan homogenitas indikator. Sesuai dengan tabel *Kaiser* bahwa 0,854 (TABEL 1.6) masuk dalam rekomendasi berguna (meritorius).

Tabel 1.10 Hasil Anti Image

Anti-image Matrices

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
Anti-image Covariance	x1	.657	-.117	-.040	.003	-.084	-.014
	x2	-.117	.329	-.128	.034	-.119	-.163
	x3	-.040	-.128	.357	-.173	-.103	-.051
	x4	.003	.034	-.173	.655	-.065	-.084
	x5	-.084	-.119	-.103	-.065	.498	.031
	x6	-.014	-.163	-.051	-.084	.031	.578
Anti-image Correlation	x1	.916 ^a	-.252	-.082	.005	-.146	-.023
	x2	-.252	.808 ^a	-.374	.073	-.295	-.374
	x3	-.082	-.374	.838 ^a	-.357	-.243	-.113
	x4	.005	.073	-.357	.850 ^a	-.114	-.137
	x5	-.146	-.295	-.243	-.114	.885 ^a	.058
	x6	-.023	-.374	-.113	-.137	.058	.869 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari tabel anti image matrice menunjukkan nilai dari masing-masing faktor dilihat dari *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) tidak ada varian nilai < 0,5. Hal ni dapat diartikan bahwa semua indikator dari masing-masing faktor layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1.11 Hasil Eigenvalue

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.579	59.642	59.642	3.579	59.642	59.642
2	.741	12.357	71.999			
3	.618	10.306	82.305			
4	.505	8.417	90.722			
5	.325	5.418	96.140			
6	.232	3.860	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total variance analisis faktor penyusun stres menunjukkan nilai berdasarkan eigenvalue yakni > 1 terdapat satu komponen dengan kemampuan penjelasan varians sebesar 59,642%.

Tabel 1.12 Hasil Ekstraksi Faktor

Component Matrix ^a	
	Component
	1
x1	.683
x2	.876
x3	.871
x4	.657
x5	.792
x6	.727

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

Sementara, dari hasil extraction didapatkan hasil dengan *factor loading* untuk semua factor dengan value $> 0,5$. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa indikator fisik (y1), lingkungan (y2), kognitif (y3), kepribadian (y4), sosial budaya (y5), dan strategi coping (y6) dapat dinyatakan valid. Namun dari hasil rotasi faktor hanya membentuk satu komponen saja, artinya dari 6 indikator tersebut tidak ada varian yang memiliki kemiripan atau kesamaan. Hal ini menjelaskan kuatnya independensi hubungan dari masing-masing indikator atau dapat diartikan setiap faktor penyusun stres merupakan variabel-variabel yang berdiri sendiri.

a) Analisis Hipotesis

Dari hasil analisis faktor penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui bahwa semua faktor dapat diterima dalam syarat analisis faktor. Artinya, semua faktor mampu menjelaskan secara independen dari tiap-tiap faktor penyusun stres. Sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian untuk analisis faktor penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diterima.

b) Analisis Faktor

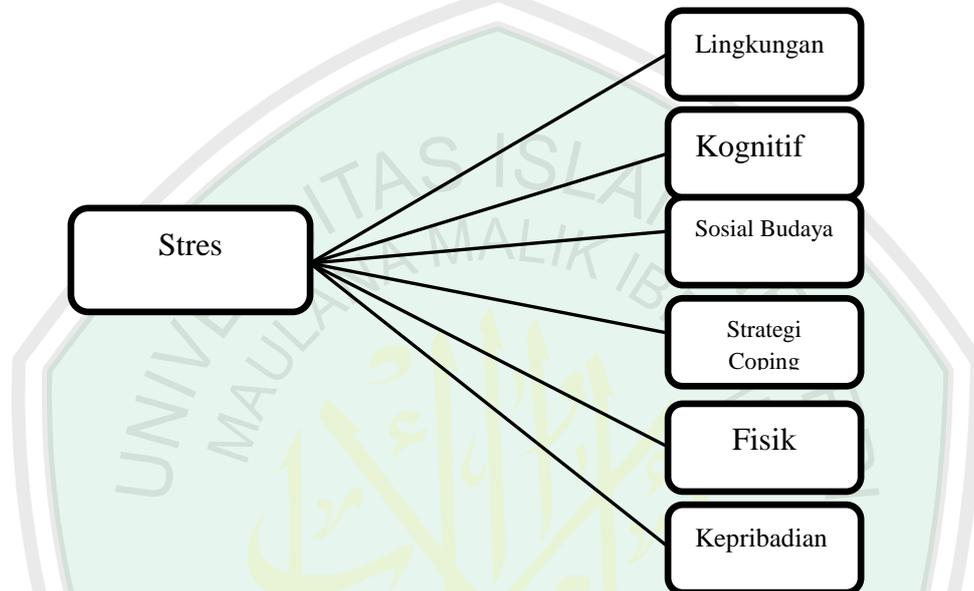
Untuk mengetahui sumbangan faktor-faktor penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (faktor fisik, faktor lingkungan, faktor kognitif, faktor kepribadian, faktor sosial budaya dan faktor strategi coping). Peneliti menggunakan CFA

(*Confirmatory factor analysis*) dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Data yang diperoleh sebagai berikut :

KMO = 0,854

Df= 15

Sig=0,000



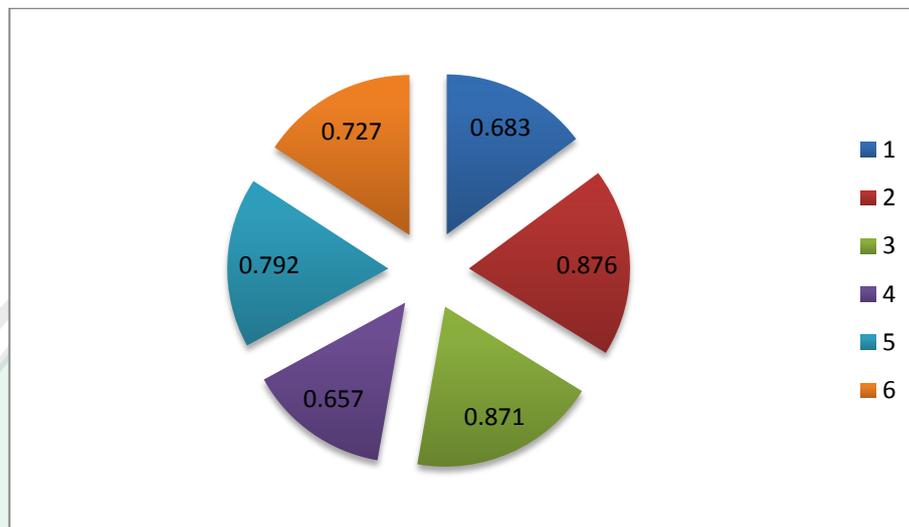
Tabel 1.13 Model Diagram Analisis

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor penyusun stres mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui bahwa semua faktor penyusun stres memiliki bobot yang bervariasi. Faktor yang paling tinggi adalah faktor lingkungan dengan *loading factor* sebesar 0,876. Pada faktor kedua adalah faktor kognitif dengan *loading factor* 0,871 kemudian faktor yang ketiga adalah faktor sosial budaya dengan *loading factor* sebesar 0,792. Untuk faktor keempat adalah faktor strategi coping yang memiliki *loading factor* 0,727 dan faktor kelima adalah faktor fisik dengan *loading factor* 0,683. Sementara pada faktor keenam atau terakhir ditempati

oleh faktor kepribadian dengan *loading factor* sebesar 0,657. Dari semua variasi faktor memiliki bobot > 0,5 sehingga masing-masing faktor dikatakan mampu menjelaskan faktor-faktor penyusun stres dengan baik.

Tabel 1.14 Diagram



1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki muatan faktor tertinggi dengan *loading factor* sebesar 0,876 dengan sumbangan sebesar 19,5 % terhadap penyusun stres pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor lingkungan terdiri dari mulainya sulit beradaptasi, dimana individu memasuki lingkungan dan suasana baru. Lingkungan baru adalah salah satu penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama. W.A. Gerungan (2004 : 60) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Artinya penyesuaian sangat penting bagi individu untuk kelangsungan hidupnya. Lingkungan mahasiswa tahun pertama

Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang adalah lingkungan kampus secara utuh. Tidak hanya pada saat menjalani rutinitas kuliah, namun kehidupan sehari-hari juga dilakukan di lingkungan kampus.

Tidak memiliki harapan atau tujuan hidup juga merupakan bagian dari lingkungan yang turut memberikan stres pada individu. Merasa tidak berdaya membuat individu akan pesimis dalam menjalani kehidupan dan membuat mereka kehilangan harapan (Santrock, 2003 : 560). Hal tersebut dapat terjadi akibat dari beban dari keadaan yang dirasakan berat seperti tugas-tugas kuliah serta tugas selama mereka tinggal di ma'had. Sehingga individu merasa tidak mampu lagi untuk mengatasinya.

Adanya konflik yang tidak lepas dari lingkungan adalah salah satu stressor yang dihasilkan dari keadaan sekitar. Konflik terjadi ketika individu harus mengambil keputusan dari dua atau lebih stimulus yang tidak cocok (dalam Santrock, 2003 : 560). Sehingga individu bisa melakukan beberapa tipe dalam mengatasi konflik tersebut. Dilihat dari jenis tipe yang banyak dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama UIN Maliki Malang adalah tipe menghindar. Artinya ketika mereka dihadapkan pada situasi yang tidak sama-sama menarik mereka akan merasa tertekan, ingin melepaskan diri dari peraturan dan sebagainya.

Kecenderungan untuk menghindari konflik biasanya akan semakin mendominasi stres pada individu. Akibatnya ketika tujuan dan harapan dari individu tersebut tidak dapat tercapai maka timbullah frustrasi (Daradjat, 1989 : 24). Frustrasi adalah situasi apapun dimana individu tidak dapat mencapai

tujuan yang diinginkan. Beberapa mahasiswa dalam menjawab item-item stres menyatakan bahwa mereka tidak puas dengan kondisi saat ini. Keberadaan frustrasi yang menumpuk akan membuat stress semakin berpotensi terjadi pada individu.

Selain itu, keadaan ekonomi juga turut menjadi pemicu stres bagi individu. Terpisahnya dari keluarga tentu menuntut individu dapat mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya. Banyak dari mahasiswa menyatakan bahwa mereka sulit mengatur keuangan semenjak berada di kampus.

2. Faktor Kognitif

Faktor kognitif adalah faktor tertinggi kedua setelah faktor lingkungan. Besaran prosentase faktor kognitif adalah 0,871 atau 19% terhadap faktor penyusun stres mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faktor kognitif terdiri dari sulit mengambil keputusan, sulit fokus perhatian, kehilangan kepercayaan pada orang lain, serta mudah menyalahkan orang lain. Baron (2005 :69) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditidakanjuti. Ketika individu merasa dirinya sulit untuk mengambil keputusan maka akan sulit pula menentukan arah dan tujuannya.

Sulit fokus perhatian adalah lemahnya daya konsentrasi individu terhadap suatu hal. Fokus dalam perhatian sangat diperlukan seseorang untuk dapat memperhatikan segala hal. Perhatian adalah pemrosesan secara sadar

sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya (Reed, 2011 : 382). Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu. Jika perhatian tidak terarah maka individu akan kehilangan kecepatan reaksi yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu.

Hilangnya kepercayaan pada orang lain juga melibatkan unsur kognitif pada individu. Sebab didalamnya terdapat penilaian secara sekunder dan primer dalam menentukan sikap terhadap orang lain. Menurut Rousseau (1998), kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Artinya ketika penilaian individu terhadap orang lain cenderung negatif, maka individu akan mulai kehilangan harapan kebaikan pada orang tersebut.

Hal lainnya yang menjadi penilaian dalam faktor kognitif adalah mudahnya menyalahkan orang lain. Setiap orang cenderung untuk membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Bisa masuk dalam kategori atribusi yakni pengutamaan diri sendiri. Dimana individu cenderung lebih senang menyalahkan orang lain, hal tersebut dilihat dari pernyataan mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka mudah menyalahkan orang lain. (Sarwono, 2009 :68)

3. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya berada pada peringkat ketiga penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun besaran sumbangan *loading factor* yang diberikan adalah 0,792 atau 17%. Faktor sosial budaya ini terdiri dari hal-hal yang bersifat sosial atau berhubungan dengan orang lain serta keadaan sekitarnya.

Menurut Abdullah (2007: 14) faktor ini mengacu pada tiga bagian kehidupan seperti pekerjaan, lingkungan serta keadaan kehidupan keluarga yang dapat mengganggu kehidupan seseorang. Salah satunya adalah sulit berbicara dengan orang baru dan sulit untuk mengungkapkan pendapat, mahasiswa pada tahun pertama tentu memiliki banyak perubahan. Terutama perubahan pada lingkup pertemanan, mereka memasuki suasana baru dan teman-teman baru. Sehingga beberapa individu yang merasa kurang mampu dalam berkomunikasi akan sulit berbicara dengan orang-orang baru dan sulit untuk mengungkapkan pendapat.

Beberapa mahasiswa pun banyak menyatakan bahwa mereka merasa malu untuk bergabung bersama kelompok-kelompok. Swart (2004 :2) juga menjelaskan bahwa faktor ini ditandai dengan adanya rasa malu, rasa aneh, godaan dan rasa kesepian. Rasa malu membawa perilaku individu kepada depresi dan anti sosial. Seseorang yang mengalami rasa malu berarti ia sedang mengalami konflik dalam dirinya, yaitu konflik karena dirinya melakukan negoisasi nilai antara kenyataan dan naluri, jika naluri dan kenyataan itu tidak selaras, maka terjadi konflik, dan timbul rasa malu.

Setelah muncul rasa malu maka akan diikuti dengan mengasingkan diri dan kemudian individu akan merasa kesepian.

4. Faktor Strategi Coping

Faktor *strategi coping* berada pada urutan faktor keempat dengan sumbangan *loading factor* sebesar 0,727 atau 16 % dalam penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Strategi coping terdiri dari beberapa deskriptor yaitu menghindar, mempertahankan diri, merasa bersalah, menyangkal, merasionalisasikan yang terjadi, serta menertawakan kesalahan diri sendiri. Dari beberapa deskriptor diatas adalah bentuk dari *strategi coping* yang berfokus pada emosi. Sehingga individu yang mengutamakan penanganan masalah dengan emosi akan cenderung lebih mudah mengalami stres daripada individu yang berfokus pada masalah (dalam Santrock, 2003 : 568). Akan tetapi pada mahasiswa tahun pertama penanganan masalah yang berfokus pada emosi yang sering dilakukan adalah menghindar, mempertahankan diri, merasa bersalah dan merasionalisasikan yang terjadi.

5. Faktor Fisik

Faktor kelima untuk penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama adalah faktor fisik. Faktor ini memberikan sumbangan sebesar 15% dengan *loading factor* sebesar 0,683. Dalam faktor fisik terdapat deskriptor yang mempengaruhi stres pada individu dengan gejala-gejala secara fisik. Adapun gejalanya seperti berubahnya selera makan, tidur tidak teratur, jantung berdegup keras, mudah lelah, gugup dan disertai sakit kepala.

Dari beberapa deskriptor diatas tidak semuanya dialami oleh mahasiswa UIN Maliki Malang. Hanya beberapa deskriptor yang dinyatakan oleh sebagian subyek penelitian, diantaranya adalah jantung berdegup keras, gugup dan sakit kepala. Beberapa mahasiswa menyatakan mereka mengalami jantung berdegup keras dan gugup ketika presentasi atau menjawab pertanyaan dari teman maupun dosen. Sedangkan sakit kepala mereka alami karena pusing dengan materi perkuliahan.

6. Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah faktor yang memiliki sumbangan terendah dalam penyusun stres mahasiswa. Dengan *loading factor* 0,657 dan prosentase sebesar 14%. Faktor ini masuk dalam faktor terendah sebagai penyusun stres mahasiswa tahun pertama. Faktor ini melihat dari tipe kepribadian yang umum oleh para ahli disebut dengan pola kepribadian tipe tingkah laku A.

Kepribadian Tipe A memang cenderung lebih kompleks dan mudah terkena penyakit secara spesifik. Jika individu cenderung memiliki kepribadian ini maka individu tersebut sangat tidak sabar dan berjuang demi prestasi (dalamGrenberg, 2010 :116).Mereka yang memiliki pola kepribadian ini sering melakukan agresi, tidak sabar, mudah marah, sikap bermusuhan, mudah tersinggung dan gelisah. Pada mahasiswa UIN Maliki Malang pernyataan yang mereka berikan mayoritas sering melakukan agresi. Mereka cenderung mudah marah dan memilih untuk melakukan permusuhan.